



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU REMAJA TENTANG EFEK KOPI TERHADAP PERUBAHAN WARNA GIGI (STAIN) DI WARUNG KEDAI KOPI RAKYAT (KKR) PONTIANAK

Melly Marsinda¹, Nike Haryani², Neny Setiawaty N³, Rita H⁴, Rusmali⁵
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Pontianak
Email : nenysetiawaty262@gmail.com

Abstract: *Teeth discoloration is a problem of dental aesthetic disorders. If the color of the teeth is yellow, brownish, blackish will make a person's loss of self-confidence. Stains are stainings that adhere to the surface of teeth as a result of consuming colored drinks and foods. Coffee contains tannin compounds that contain dyestuffs so that it easily affects teeth discoloration. Eating coffee is a favorite behavior in today's teenagers. The health status of the teeth and mouth is also influenced by behavior, if bad behavior the impact on dental health will also be bad, and vice versa. The behavior of a person can be formed from the factor of knowledge. Lack of knowledge can shape erroneous behaviors and attitudes. This study aims to determine adolescents' knowledge about the effect of coffee on changes in tooth color (stain) and the relationship between knowledge and behavior of consuming coffee in adolescents. The research method uses a descriptive quantitative method of analytical survey with a cross-sectional approach. The subjects of this study were 47 teenagers who were in a pontianak folk coffee shop. The results of the knowledge research of respondents before being given counseling were in the category of less than 35 people (74.5%), while the criteria for respondents' behavior were included in the bad category as many as 42 people (89.4%). The results of data analysis using the spearman test obtained a p value of 0.000 (<0.005) which showed that there was a correlation between knowledge and behavior in adolescents with a coefficient value of 0.633. The conclusion of this study is that adolescents are still lacking in understanding the causes that can cause discoloration in teeth (stains), one of which is coffee and there is a strong correlation between knowledge and behavior.*

Keyword : Knowledge; Behavior; Teeth discoloration

Abstrak: Perubahan warna gigi merupakan salah satu masalah gangguan estetika gigi. Jika warna gigi kuning, kecokelatan, kehitaman akan membuat seseorang kehilangan rasa percaya diri. Stain merupakan noda yang menempel pada permukaan gigi akibat dari mengonsumsi minuman dan makanan berwarna. Kopi mengandung senyawa tanin yang mengandung zat warna sehingga mudah mempengaruhi perubahan warna gigi. Mengonsumsi kopi merupakan perilaku yang digemari pada remaja masa kini. Status kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh perilaku, jika perilaku buruk maka dampaknya pada kesehatan gigi juga akan buruk, begitu pula sebaliknya. Perilaku seseorang dapat terbentuk dari faktor pengetahuan. Kurangnya pengetahuan dapat membentuk perilaku dan sikap yang keliru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang pengaruh kopi terhadap perubahan warna gigi (stain) dan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku mengonsumsi kopi pada remaja. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Subjek penelitian ini adalah 47 remaja yang berada di warung kopi rakyat pontianak. Hasil penelitian pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan berada pada kategori kurang sebanyak 35 orang (74,5%), sedangkan kriteria perilaku responden termasuk dalam kategori buruk sebanyak 42 orang (89,4%). Hasil analisis data menggunakan uji spearman diperoleh nilai p sebesar 0,000 (<0,005) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pada remaja dengan nilai koefisien sebesar 0,633. Kesimpulan dari penelitian ini adalah remaja masih kurang dalam memahami penyebab yang dapat menimbulkan perubahan warna pada gigi (stain) salah satunya adalah kopi dan terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan perilaku.

Kata kunci: Pengetahuan; Perilaku; Perubahan warna gigi

PENDAHULUAN

Data hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 sebanyak 57,6% penduduk Indonesia mengalami gangguan masalah gigi dan mulut, hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi, di Kalimantan Barat terdapat 49,6% kasus gigi rusak, berlubang ataupun sakit, sedangkan gigi yang sudah ditumpat sebanyak 22,3%.

Perubahan warna gigi merupakan masalah gangguan estetika pada gigi. Beberapa orang menilai atau melihat orang lain untuk pertama kali dari penampilan salah satunya termasuk senyuman, jika warna gigi kuning, kecoklatan ataupun kehitaman tentu akan membuat hilangnya rasa percaya diri seseorang di depan orang banyak, hal ini bisa berdampak pada psikologi, sehingga senyuman dapat mempengaruhi penampilan keseluruhan dan kesehatan mental seseorang.

Salah satu faktor yang dapat menentukan kesehatan masyarakat status kesehatan gigi dan mulut, karena rongga mulut merupakan awal tempat masuknya kuman dan bakteri yang dapat mengganggu kesehatan gigi, sehingga juga dapat mempengaruhi kesehatan organ tubuh lainnya. Status kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi perilaku sendiri, jika perilaku buruk maka dampak terhadap kesehatan gigi juga akan buruk dan jika berperilaku baik maka dampak untuk kesehatan gigi juga akan baik (Khasanah dkk, 2021).

Pada masa pandemi perkembangan usaha kedai kopi hingga akhir 2019 naik mencapai 15-20% dibanding tahun 2018 hanya mencapai 8-10%. Warung kopi dan cafe adalah salah satu tempat yang biasa digunakan oleh para remaja untuk berkumpul, mengonsumsi kopi merupakan perilaku yang digemari remaja pada masa sekarang. 4 Remaja cenderung memiliki perilaku konsumtif, karena sarana dan prasarana yang mengalami peningkatan, remaja yang terjebak dalam perilaku konsumtif seringkali menghabiskan uangnya untuk membeli sesuatu berdasarkan keinginannya tanpa melihat dampaknya. Perilaku konsumtif akan tetap berkembang dikarenakan salah satu faktornya yaitu adalah gaya hidup.

Menurut Khasanah dkk, 2021 Senyawa yang terdapat di kopi mengandung kafein, asam dan tanin. Senyawa asam dapat menyebabkan kerusakan pada gigi, kandungan asam yang terdapat pada minuman dapat membuat berkurangnya mineral pada email gigi sehingga dapat mengakibatkan kerusakan pada permukaan gigi. 6 Kafein dalam kopi juga memiliki dampak buruk bagi tubuh seperti peningkatan denyut jantung dan memicu naiknya tekanan darah. Tanin senyawa alami terdapat di tumbuhan termasuk biji-bijian, tanin berperan menghasilkan warna dan rasa. Rasa sepat dan pahit pada makanan maupun minuman biasanya disebabkan tanin. 7 Tanin senyawa polifenol yang mudah pecah didalam air menyebabkan senyawa warna pada kopi lebih mudah menempel di gigi sehingga terjadinya perubahan warna pada gigi.

Stain adalah pewarnaan yang melekat pada permukaan gigi. Gangguan yang diakibatkan oleh stain terutama yaitu masalah estetika gigi. Perubahan warna dibagi menjadi ekstrinsik dan intrinsik. Perubahan warna ekstrinsik ditemukan pada permukaan luar gigi, yaitu seperti noda tembakau, pewarnaan yang disebabkan makanan dan

minuman yang dapat membuat warna gigi berubah. Sedangkan Perubahan warna intrinsik yaitu pewarnaan yang diakibatkan oleh noda yang terdapat didalam email dan dentin, faktor penyebabnya yaitu kelainan keturunan, obat- obatan (khususnya tetrasiklin), kelebihan flouride dan jenis trauma lainnya. 2

Pengetahuan tentang kandungan kopi dan efek dari minum kopi sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan gigi remaja. Awal terjadinya kerusakan gigi dari adanya asam organik (asam laktat dan asam asetat) yang terdapat pada kopi dapat membuat terkikisnya lapisan email gigi, ini merupakan proses awal terjadinya kerusakan pada jaringan keras gigi. Stain pada gigi dapat membuat permukaan gigi kasar sehingga plak atau sisa makanan mudah menempel, ditambah dengan oral hygiene yang buruk tidak dibersihkan dalam jangka waktu lama akan membentuk karang gigi (kalkulus), jika tidak ditangani dapat membuat gigi menjadi goyah dan tanggal. Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan pengetahuan pada remaja dengan diberi penyuluhan mengenai efek kopi yang dapat menyebabkan perubahan warna gigi terhadap kesehatan gigi dan mulut (Anggraini, R. T, 2019).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan salah satunya dengan adanya penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah upaya dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan seseorang melalui instruksi, dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku manusia itu sendiri dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan sehingga mengubah perilaku menjadi hidup sehat.

Survey awal yang dilakukan di warkop Kedai Kopi Rakyat (KKR) dijalan Penjara, kecamatan Pontianak Kota. Mayoritas pengunjung adalah remaja dengan berbagai alasan

kepentingan masing-masing berupa mengerjakan tugas, bertemu kerabat maupun bermain game, sehingga saya tertarik melakukan penelitian di warung kopi tersebut serta memudahkan saya dalam mencari sampel dan menyebarkan kuesioner penelitian pada remaja.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku tentang efek kopi terhadap perubahan warna gigi (Stain) pada remaja

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu kejadian yang terjadi didalam masyarakat berupa seberapa jauh kontribusi antara faktor resiko terhadap efek. Pengumpulan data dilakukan secara bersamaan dengan sekali pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di warkop Kedai Kopi Rakyat yang berada di jalan Penjara kota Pontianak.

2. Hasil penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
18	5	10,6
19	5	10,6
20	3	6,4
21	14	29,8
22	8	17,0
23	4	8,5
24	8	17,0
Total	47	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden penelitian berada pada usia 21 tahun dengan frekuensi 14 orang (29,8%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	30	63,8
Perempuan	17	36,2
Total	47	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden penelitian berjenis kelamin laki-laki dengan frekuensi 30 orang (63,8%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Status Pendidikan

Status Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kerja	11	23,4
Mahasiswa	30	63,8
Pelajar	6	12,8
	47	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden penelitian berstatus sebagai Mahasiswa dengan frekuensi 30 orang (63,8%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden Sebelum

Pengetahuan Sebelum	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Baik	2	4,3
Sedang	10	21,3
Kurang	35	74,5
Total	47	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh pengetahuan responden sebelum diberi penyuluhan sebagian besar pengetahuan responden masuk dalam kategori kurang dengan frekuensi 35 orang (74,5%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden Sesudah

Pengetahuan Sesudah	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Baik	38	80,9
Sedang	9	19,1
Total	47	100

Berdasarkan table 5 diperoleh pengetahuan responden sesudah diberi penyuluhan sebagian besar pengetahuan responden masuk dalam kategori baik dengan frekuensi 38 orang (80,9%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku

Perilaku	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Baik	5	10,6
Buruk	42	89,4
Total	47	100

Berdasarkan table 6 diperoleh perilaku responden penelitian sebagian besar masuk dalam kategori buruk dengan frekuensi 42 orang (89,4%).

Tabel 7 Tabulasi Silang Pengetahuan Sesudah dan Sebelum

Pengetahuan Sebelum Diberi Penyuluhan	Pengetahuan Sesudah Diberi Penyuluhan				Total	%
	Baik	%	Sedang	%		
Baik	2	4,3			2	4,3
Sedang	9	19,1	1	2,1	10	21,3%
Kurang	27	57,4	8	17,0	35	74,5
Total	38	80,9	9	19,1	47	100

Berdasarkan table 1.7 tingkat pengetahuan sebelum di beri penyuluhan

sebagian besar responden berada dalam kategori kurang sebanyak 27 orang (57,4%) dan 8 orang (17,5%) sedangkan tingkat pengetahuan sesudah diberi penyuluhan sebagian besar responden berada dalam kategori baik sebanyak 27 orang (57,4%), 9 orang (19,1%) dan 2 orang (4,3%).

Tabel 8 Rata-Rata Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Mean	Perbedaan Mean	T-test	Probabilitas	Ket
Sebelum	6,02			0.000	Significant
Sesudah	12,89	-6,872	-17,198	0.000	Significant

Berdasarkan table 8 diperoleh rata-rata sebelum penyuluhan 6,02 sedangkan rata-rata sesudah penyuluhan 12,89 Setelah dilakukan uji *paired sample T-test* untuk membandingkan kedua variabel didapatkan α sebesar 0,000 ($<0,005$) yang artinya H_0 ditolak hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang efek kopi terhadap perubahan warna pada gigi efektif terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

Tabel 9 Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku

Korelasi		Pengetahuan	Perilaku
Spearman's rho	Pengetahuan	Korelasi koefisien	1,000
		Sig. (2-tailed)	,633**
	Perilaku	Korelasi koefisien	,633**
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	47

Berdasarkan table 9 didapatkan angka koefisien korelasi 0,633 dengan koefisien angka positif dan didapatkan α sebesar 0,000 ($<0,005$) yang artinya H_0 ditolak hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada kelompok remaja yang berada di warung kedai kopi rakyat Pontianak sebanyak 47 sampel dengan menggunakan kuesioner langsung. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja mengenai pewarnaan pada gigi (stain) akibat kopi serta korelasi antara pengetahuan dan perilaku. Mengonsumsi kopi lebih dari 2 kali sehari termasuk kebiasaan buruk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, yaitu terhadap perubahan warna gigi (stain). Pewarnaan akibat kopi terjadi karena kandungan yang terdapat didalam kopi, kandungan kopi terdiri dari kafein, senyawa asam dan senyawa tanin. Senyawa asam pada kopi terbentuk pada saat proses fermentasi, pada proses fermentasi asam asetat akan menyebabkan pH pada cairan kopi yang difermentasi semakin lama semakin menurun sehingga bersifat asam. Asam membuat permukaan email gigi terkikis

yang dapat menyebabkan permukaan gigi menjadi lunak dan kasar, permukaan gigi yang kasar akan memudahkan warna pencoklatan pada kopi yang berasal dari senyawa tanin mudah menempel pada permukaan gigi sehingga menyebabkan terjadinya perubahan warna gigi (stain), hal ini menjadikan pengetahuan awal yang dimiliki remaja mengenai perubahan warna pada gigi (stain) akibat kopi penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui pengetahuan responden sebelum diberi penyuluhan masuk dalam kriteria buruk sebanyak 35 responden, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki pengetahuan minim mengenai perubahan warna gigi(stain) yang dipengaruhi oleh minuman dan makanan berwarna, salah satu penyebabnya yaitu efek kopi. Berdasarkan hasil pengetahuan di atas diperlukan upaya peningkatan pengetahuan remaja salah satunya dengan cara diberikan penyuluhan kesehatan mengenai stain agar masyarakat mengetahui bahwa mengonsumsi kopi juga memiliki dampak terhadap kesehatan gigi dan mulut. Upaya peningkatan ini bertujuan agar mempengaruhi perilaku ke arah yang lebih sehat sehingga tercapainya derajat kesehatan gigi yang optimal. Pengetahuan tidak hanya didapat melalui pendidikan saja tetapi juga bisa dari kegiatan yang dilalui setiap harinya. Pengetahuan akan bertambah selagi orang yang mendengar menyimak pesan yang disampaikan sehingga dapat mempengaruhi perilakunya sendiri. Pada tabel 5 dapat diketahui pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan masuk dalam kategori baik sebanyak 38 orang, hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan, sesuai dengan pernyataan Febria (2020) yang menyatakan bahwa dengan diberikannya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Kriteria perilaku responden berdasarkan tabel 6 sebagian besar perilaku responden masuk dalam kriteria buruk sebanyak 42 responden, hal ini menunjukkan rendahnya kesadaran diri pada remaja dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya termasuk dalam menjaga perubahan warna gigi(stain).

Setelah dilakukan uji korelasi antara pengetahuan dan perilaku responden, hasil uji korelasi spearman pada tabel 9 diperoleh nilai p value sebesar 0,000(<0,005) menunjukkan adanya korelasi dan angka korelasi koefisien 0,633 bernilai positif, yang artinya kekuatan hubungan antara variabel pengetahuan dan perilaku responden bernilai kuat serta hubungan antar kedua variabel tersebut bersifat searah dengan demikian bahwa semakin buruk pengetahuan yang dimiliki maka juga berpengaruh terhadap perilaku, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sari dkk (2021) yang menyatakan untuk mendapatkan status kondisi kesehatan gigi dan mulut yang baik, seseorang perlu mempunyai pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar (Liza, dkk., 2019). Pengetahuan yang kurang dapat membentuk perilaku yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhidayanti (2021) yang mendapatkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada usia remaja, serta penelitian Mardiah (2019) juga mendapatkan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat dalam terjadinya perubahan warna gigi(stain). Walaupun mereka tahu akan efek dari merokok, mengonsumsi kopi ataupun teh, tidak menjadikan alasan beberapa orang untuk berhenti dalam kebiasaan buruk tersebut, sehingga diperlukan upaya untuk meminimalisir terjadinya perubahan warna gigi(stain) akibat kopi yaitu dengan cara mengonsumsi air putih setelah minum kopi, menyikat gigi setelah mengonsumsi kopi, dan konsumsi buah atau sayuran berserat.

Manusia sering menghubungkan kejadian dengan pengetahuan yang dimiliki, semakin banyak pengetahuan yang didapat semakin banyak juga pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat mempengaruhi penerapan perilaku dengan kesadaran pengetahuan tersendiri. Sejalan dengan pernyataan Tammar (2021) yang menyatakan pengetahuan merupakan hal penting dalam terbentuknya perilaku terbuka. Bertambahnya informasi dapat menjadikan salah satu dalam membentuk perilaku seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan selisih hasil mean atau rata-rata pengetahuan sebesar 6,872 hasil menunjukkan bahwa penyuluhan tentang efek kopi terhadap perubahan warna gigi (*stain*) efektif meningkatkan pengetahuan remaja. Perilaku remaja dalam mengonsumsi kopi masuk dalam kategori buruk. Berdasarkan hasil uji korelasi antara pengetahuan dan perilaku didapatkan hubungan yang kuat antara pengetahuan dan perilaku, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja berhubungan dalam terbentuknya perilaku.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang sudah membantu dari pelaksanaan penelitian, pembuatan artikel dll sehingga penelitian dan artikel ini dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. RI Kemenkes (2018) *Laporan Nasional RKD2018 FINAL.pdf*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan penelitian dan Pengembangan kesehatan.
2. Munardirah (2020) 'Pengaruh Kebiasaan Mengonsumsi Kopi Yang Dapat Menimbulkan Stain Di Puskesmas Larompongkec. Larompong Kab. Luwu', 19(1), pp. 28–32.
3. Khasanah, N. & Syahniati, T. (2021) 'Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Kopi Terhadap Terjadinya Stain', 3(1), pp. 39–43.
4. Soetjipto, N. (2020) *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID-19*, K-Media.
5. Anggraini, R. T. & Santhoso, F. H. (2019) 'Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja', *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), p. 131. doi: 10.22146/gamajop.44104.
6. Panigoro, S., Pangemanan, D. H. C & J. (2015) 'Kadar Kalsium Gigi Yang Terlarut Pada Perendaman Minuman Isotonik', *e-GIGI*, 3(2), pp. 356–360. doi: 10.35790/eg.3.2.2015.9604.
7. Paryanto., Suri, A. K. & Saputro, R. (2017) 'Difusi dan Transfer Massa pada Ekstraksi Tanin dari Buah Mangrove (*Rhizophora Stylosa*)', *Rekayasa Bahan Alam dan Energi Berkelanjutan*, 1(2), pp. 42–48
8. Febria, N. D., & Arinawati, D. Y. (2020). Penyuluhan dan pelatihan kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*
10. Sari, M., & Jannah, N. F. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut, Perilaku Kesehatan Gigi Mulut, dan Status Gigi Lansia di Panti Wreda Surakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(2), 86-94
11. Liza, L., & Diba, F. (2019). Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Orang Tua Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 4(1)
12. Nurhidayanti, R. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Usia Remaja* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)
13. Tamar, F. R. (2021). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas Kanatang* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)